



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan Manajemen Pembelajaran PAI Dalam Sopan Santun Di SDN Cilamaya I

Fitriah Yuliasari<sup>1</sup>, Cahya Syaodih<sup>2</sup>, Nia Kurniawati<sup>3</sup>,

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, [fitriyahyuliasari5@gmail.com](mailto:fitriyahyuliasari5@gmail.com)
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, [syaodih1969@gmail.com](mailto:syaodih1969@gmail.com)
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, [tazkiasinergy19@gmail.com](mailto:tazkiasinergy19@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 16, 2023

Revised : February 21, 2023

Accepted : March 19, 2023

Available online : April 28, 2023

**How to Cite:** Fitriah Yuliasari, Cahya Syaodih and Nia Kurniawati (2023) "Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Pendidikan Manajemen Pembelajaran PAI Dalam Sopan Santun Di SDN Cilamaya I", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 790–801. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.621.

## Leadership and Organizational Behavior of PAI Learning Management Education in Politeness at SDN Cilamaya I

**Abstract.** The importance of character education is because through character education it can grow the intelligence, skills, and abilities of students. The focus of this research is: (1) learning Aqidah Akhlak, (2) forms of polite character education behavior, (3) cultivating polite character education, (4) supporting factors for instilling polite character education, (5) optimizing the utilization of supporting factors for planting polite character education, (6) constraints in cultivating polite character education, (7) solutions to obstacles to instilling polite character education. The conclusions of this study: (1) teaching and learning activities run smoothly, effectively, and innovatively, (2) the form of polite

character education behavior has already been formed, all that remains is to add to the existing deficiencies, (3) the cultivation of polite character education courtesy Mr. and Mrs. Teacher give an example of a noble attitude, give encouragement, and get used to noble behavior, (4) supporting factors in instilling polite character education, namely supported by good and adequate class infrastructure and high student interest in learning, (5) optimizing the utilization of supporting factors for inculcating character education, the school must be responsible for developing the cultivation of noble character education, (6) the constraints encountered in cultivating polite character education are environmental factors, diversity of students, wrong choice of friends, (7) solutions made to the constraints of instilling character education, namely giving advice, giving punishment or reprimand in the form of a warning.

**Keywords:** Management, PAI Learning, Manners

**Abstrak.** Pentingnya adanya pendidikan karakter dikarenakan melalui pendidikan karakter itu bisa menumbuhkan kecerdasan, kecakapan, dan kemampuan siswa. Fokus penelitian ini adalah: (1) pembelajaran Akidah Akhlak, (2) bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun, (4) faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (5) pengoptimalan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (6) faktor kendala dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun, (7) solusi dari kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun. Simpulan penelitian ini: (1) pembelajaran Akidah Akhlak pada kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif, dan inovatif, (2) bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun sudah ada pembentukan, tinggal menambah dari kekurangan yang ada, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun Bapak dan Ibu Guru memberikan contoh sikap yang mulia, memberi dorongan, dan membiasakan perilaku yang mulia, (4) faktor penunjang dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun yakni didukung oleh sarana prasarana kelas yang baik dan memadai dan minat belajar siswa yang tinggi, (5) pengoptimalan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter pihak sekolah harus bisa bertanggungjawab dalam mengembangkan penanaman pendidikan karakter sopan santun yang mulia, (6) faktor kendala yang ditemui dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun yaitu faktor lingkungan, keberagaman peserta didik, salah dalam memilih teman, (7) solusi yang dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter yakni memberi nasihat, memberi hukuman atau teguran berupa peringatan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembelajaran PAI, Sopan Santun

## PENDAHULUAN

Manajemen adalah aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kepemimpinan, serta pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya yang dimiliki suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proyek merupakan Suatu kegiatan sementara yang dilakukan atau yang berlangsung dalam waktu terbatas dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan produk (deliverable) yang kriterianya telah digariskan dengan jelas. sebagaimana definisi manajemen yang dikemukakan oleh Terry sebagai berikut: management is distinct process consisting of planning (manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan), dan kebiasaan yang dilakukan secara sadar, terus menerus dalam bentuk organisasi.

Adapaun semua organisasi mempunyai orang yang bertanggung jawab untuk mencapai sasaran atau tujuan. Pengintegrasian pendidikan karakter sopan santun dalam kegiatan pembelajaran, dalam penelitian Mufti'ah (2017:119) yaitu bisa menggunakan model pendidikan karakter dengan melakukan perencanaan dalam

kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni dengan memasukkan nilai-nilai karakter pada proses kegiatan belajar mengajar dengan mengaplikasikan pembiasaan, penanaman nilai, dan keteladanan.

Pada pembinaan pendidikan karakter guru di madrasah harus melakukannya melalui sikap teladan, peringatan, nasihat, dan sanksi tegas, pada pembinaan sikap sopan peserta didik diharapkan para peserta didik akan mempunyai sikap perilaku yang teladan dimanapun ia berada. Karakter individu dapat dilihat dari tiga aspek, menurut Listyanti (2012:3) yaitu: mencintai perilaku kebaikan, mengetahui kebaikan dan melaksanakan kebaikan. Pendidikan karakter sopan santun adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan guna menjadikan pribadi individu ke dalam arah yang jauh lebih baik yakni dengan pendidikan budi pekerti yang nantinya dapat dicerminkan dalam etika, perbuatan secara nyata yakni tingkah laku yang mulia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Cilamaya I Karawang masih banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku atau sikap sopan santun yang baik terhadap Bapak dan Ibu Guru maupun sesama teman-temannya, beberapa juga ada peserta didik yang menyangkal pada saat diberi nasihat oleh Bapak dan Ibu Guru, beberapa masih ada peserta didik yang tidak meminta izin atau berbicara langsung kepada Bapak atau Ibu Guru pada saat ia sedang masuk ataupun keluar dari ruang kelas, pada saat betutur kata beberapa ada juga peserta didik enggan menggunakan bahasa yang baik (santun) dan juga ada peserta didik banyak yang berani melawan Bapak atau Ibu Guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Fokus penelitian ini adalah: (1) pembelajaran Akidah Akhlak, (2) bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun, (3) penanaman pendidikan karakter sopan santun, (4) faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (5) pengoptimalan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (6) faktor kendala dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun, (7) solusi dari kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pembelajaran Akidah Akhlak, (2) mendeskripsikan bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun, (3) mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter sopan santun, (4) mendeskripsikan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (5) mendeskripsikan pengoptimalan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun, (6) mendeskripsikan faktor kendala dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p.6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

### 2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik

pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007).

Penelitian ini dilakukan di SDN Cilamaya I Karawang dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan beberapa peserta didik kelas V. Pengumpulan data diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data. Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data, yang berguna memeriksa tingkat kebenaran dari data yang sudah diteliti, peneliti menerapkan ketekunan pengamatann, triangulasi, dan pengecekan anggota.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran akidah akhlak di SDN Cilamaya I Karawang ada 3 aspek dalam pelaksanaannya, adalah sebagai berikut: (1) Aspek persiapan yakni dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung Ibu guru membuka pelajaran dengan memberika salam terlebih dahulu dan doa. Lalu, peserta didik menjawab salam dari Ibu guru, (2) Aspek pelaksanaan yaitu setelah melalui tahap persiapan yang matang maka pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, yakni tahap pelaksanaan pembelajaran, dalam mengajar peserta didik diajak untuk mencermati beberapa gambar yang terdapat pada buku, kemudian ibu guru memberikan kesempatan terhadap para peserta didik agar menyampaikan komentarnya dengan mengacungkan jari.

Kemudian ibu guru meminta pendapat beberapa peserta didik terkait materi yang dijelaskan, kemudian ibu guru menerangkan apa itu berbicara kotor dan menulisnya dipapan tulis, (3) Aspek penutup yaitu guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pengertian berbicara kotor dan akibatnya, guru meminta peserta didik untuk menerapkannya di rumah masing-masing.

Bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun bagi peserta didik di SDN Cilamaya I Karawang yakni dalam pembentukan karakter yang mulanya masih rendah menjadi yang lebih baik lagi, guna dapat terbentuknya kepribadian yang bermartabat pada diri peserta didik. Bentuk perilaku pendidikan karakter sopan santun peserta didik ada yang sudah bisa menerapkannya dengan baik, adapula yang masih belum menerapkannya. Bentuk perilaku pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan dengan baik yakni: (1) Selalu berpakaian rapi, (2) Selalu menyapa teman nya, (3) Ikut

dalam kegiatan pembiasaan rutin sholat dhuha, (4) Selalu bertutur kata yang baik. Adapun untuk bentuk perilaku pendidikan karakter yang belum dilaksanakan dengan baik yakni: (1) Beberapa ada peserta didik yang kurang sopan dari perilakunya, (2) Beberapa ada peserta didik yang tidak mentaati peraturan yang ada disekolah, (3) Sebagian beberapa ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya, (4) Beberapa peserta didik masih ada yang berbicara kotor.

Guna mempermudah dalam merealisasikan tujuan pendidik untuk mengintegrasikan penanaman pendidikan karakter kearah yang lebih baik, pada dasarnya pembentukan karakter dilakukan dengan unsur keteladanan dan pembiasaan bersikap mulia yang disandarkan pada tingkah laku guru. Untuk menanamkan karakter dalam diri peserta didik khususnya sikap sopan santun tersebut, dilaksanakan melakukan pembiasaan rutin untuk mencetak perilaku peserta didik yang mulia, selain itu melalui keteladanan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, dengan demikian peserta didik akan memiliki sikap atau perilaku teladan yang baik, beretika sesuai norma, dan lain sebagainya. Adapun yang dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun di MI Sunan Kalijogo Malang yaitu: (1) Pembiasaan pagi seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, bersalaman dengan bapak atau ibu guru, membaca asmaul husna, selalu berbaris sebelum masuk kelas, (2) Keteladanan baik yang diperoleh dari lingkungan peserta didik, (3) Keluhuran moral, kematangan mental dan pengetahuan, (4) Perilaku sopan santun yang dicontohkan dari guru.

Faktor yang menunjang pada penanaman pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di MI Sunan Kalijogo Malang yakni: (1) Sarana pendidikan seperti Masjid yang dapat digunakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, (2) Prasarana pendidikan seperti setiap kelas ada LCD yang dapat membuat peserta didik tidak mudah bosan pada kegiatan belajar mengajar, (3) Minat belajar peserta didik, (4) Kegiatan pengembangan peserta didik diluar kegiatan belajar mengajar seperti adanya ekstrakurikuler, (5) Perhatian guru terhadap akhlak peserta didik, (6) Budaya sekolah yang membiasakan peserta didik untuk selalu bertutur kata sopan dan santun dimanapun ia berada.

Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak dikelas maupun diluar kegiatan mengajar tersebut harus dapat dilaksanakan dengan tepat sasaran, untuk mengoptimalkan pendayagunaan faktor penunjang penanaman pendidikan karakter sopan santun yaitu: (1) Dukungan Moral dari Bapak dan Ibu guru, (2) Guru selalu memberikan contoh atau keteladanan baik pada peserta didik, (3) Aktivitas religi peserta didik, (4) Pembiasaan pagi. Selain itu semua guru mata pelajaran harus tahu bagaimana mengarahkan keberhasilan pendidikan karakter peserta didik, guru harus memberikan contoh atau keteladanan perilaku yang baik terhadap peserta didik, membiasakan sholat dhuha berjama'ah di masjid, dalam hal kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama, membaca asmaul husna bersama, selalu berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, selalu bersalaman dengan bapak/ibu guru setelah sholat dhuha dan sholat dzuhur.

Faktor kendala implementasi pendidikan karakter sopan santun di MI Sunan Kalijogo Malang yakni: (1) Kedudukan orang tua peserta didik yang kurang andil dalam hal pembentukan sikap atau etika, (2) Adanya pergaulan bebas peserta didik,

(3) Kurangnya perhatian secara khusus beberapa guru terhadap perilaku peserta didik, (4) Latar belakang kehidupan antar peserta didik yang tidak sama, (5) Masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit ketika diberi nasihat dari bapak atau ibu guru, (6) Masih ada beberapa peserta didik yang belum bertutur kata sopan, (7) Lingkungan rumah yakni masih kurang mendukung perkembangan anaknya di sekolah karena bagi orang tua tersebut pelajaran disekolah sudah cukup sehingga tidak ada pantuan secara khusus dari orangtua, (8) Kurangnya perhatian guru terhadap perilaku peserta didik.

Adapun cara mengatasi solusi yang dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut: (1) Menegur yakni supaya peserta didik bisa bersikap santun ketika mau sholat, ketika menghadap guru, ketika lewat didepan orang tua, (2) Memberi nasihat tanpa melakukan kekerasan fisik yakni guru memberi nasihat kepada peserta didik yang tidak sopan santun terhadap perilakunya, (3) Mengadakan sosialisasi, yaitu pada saat pengambilan raport kita tekankan kepada wali murid bahwa jika berada di sekolah harus memiliki sikap sopan santun yang tinggi, (4) Memberi hukuman yang sifatnya mendidik seperti harus menghafalkan surat pendek di al'quran, (5) Selalu membiasakan kepada peserta didik untuk membaca doa jika mau masuk ataupun keluar ruang kelas, (6) Selalu membiasakan agar menyapa bapak atau ibu guru ketika berjumpa baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, (7) membiasakan budaya untuk berperilaku 5S yakni: Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun.

Kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak berisikan tentang kisah tauladan atau perilaku mulia sesuai dengan norma yang diintegrasikan pada pemahaman dan pendalaman akan asmaul husna, dan menciptakan suasana teladan dan pembiasaan etika guna menanamkan perilaku mulia dengan memberikan contoh etika atau sikap dalam pengamalannya di kehidupannya. Adapun pelaksanaan kegiatan - kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yakni metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pembiasaan. Jadi pemilihan metode pembelajaran pun disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan pada hari itu. Untuk penggunaan media yang dipakai pada proses kegiatan belajar mengajar yakni menggunakan komponen suara dan komponen gambar yaitu LCD proyektor dan kertas yang sudah dibuat oleh guru dan dipotong kecil-kecil dan ditempelkan di papan tulis berisi point-point materi, karena dengan adanya media tersebut peserta didik bisa tertarik pada pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri (2016: 115) bahwa dalam sebuah proses pembelajaran di kelas, yang harus dimiliki adalah pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam media pembelajaran, yang meliputi antara lain: (a) media pembelajaran sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar dikelas; (b) media berfungsi dalam hal mencapai tujuan pendidikan; (c) pemilihan dan penggunaan sebuah media pembelajaran; (d) berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran di kelas; (e) media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas; (f) usaha adanya inovasi dalam media pembelajaran.

Metode dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu penting, dengan adanya metode pembelajaran maka dalam pelaksanaannya akan mampu menambah keberhasilan suatu pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar yang tinggi pada

saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun pelaksanaan dalam kelas metode yang digunakan di SDN Cilamaya I Karawang adalah metode ceramah, berdiskusi dengan peserta didik lain, tanya jawab, dan kegiatan rutin pembiasaan pagi. Metode kegiatan belajar mengajar yang digunakan pada saat pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak menyesuaikan dengan materi yang dipelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprahatiningrum (2013: 153) bahwa sebuah metode pembelajaran pada intinya merupakan rancangan yang diarahkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti metode yang dapat menjamin setiap peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Adapun cara yang dapat diimplementasikan untuk menerapkan metode yang sudah tersusun yaitu dengan kegiatan nyata, supaya tujuan yang telah disusun atau direncanakan dapat tercapai dengan optimal, baik kaidahnya maupun perangkat sarana yang digunakan guna membantu pelaksanaan strategi kegiatan belajar mengajar tersebut. Paparan tersebut menggambarkan bahwa diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi agar suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, efisien dan tidak membosankan. Dari beberapa metode yang ada masing-masing terdapat keunggulan maupun kekurangan. Disini peran seorang guru yakni dapat memilah diantara keragaman beberapa metode yang cocok untuk menghasilkan iklim kegiatan belajar mengajar yang efisien efektif dan menyenangkan yakni seperti menggunakan metode ceramah, berdiskusi dengan temannya, demonstrasi, karya wisata dan lain sebagainya.

Perilaku santun menurut Andayani dan Majid (2012: 202) yaitu merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Tujuan pendidikan karakter untuk taraf yang baik menurut Syafrî (2012: 99) mengemukakan bahwa segenap proses kegiatan pendidikan yang berhubungan langsung dengan sikap sopan dan santun tanpa diimbangi dengan penerapan secara langsung, pembiasaan terhadap dirinya sendiri, maka bisa dikatakan proses pendidikan itu akan menjadi angan belaka, pada dasarnya adanya kegiatan pembiasaan rutin dalam proses kegiatan pendidikan diperlukan.

Menurut (Imron, 2014) menyatakan bahwa terdapat 18 karakter negatif yang direduksi dalam supervisi pembelajaran ialah: tidak agamis, curang, intoleran, indisipliner, malas, tidak kreatif, tidak demokratis, bergantung, masa bodoh, tidak punya rasa kebanggaan berbangsa, tidak cinta tanah air, tidak menghargai prestasi, tidak bersahabat, suka berkonflik/bertengkar, malas membaca, tidak peduli lingkungan, tidak punya kepedulian sosial dan tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa bentuk penanaman pendidikan karakter sopan santun peserta didik di SDN Cilamaya I Karawang cara yang diimplementasikan untuk membentuk karakter yang mulia yakni dengan selalu membimbing para peserta didik untuk beretika sopan dan santun, mengarahkan peserta didik dan selalu melakukan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap pagi yakni sholat dhuha berjamaah, selalu bersalaman dengan bapak dan ibu guru sebelum masuk maupun keluar kelas ataupun bertemu pada saat diluar maupun didalam sekolah, diharapkan dengan adanya pembiasaan tersebut akan membentuk karakter sopan dan santun peserta didik yang mulia. Berdasarkan



pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori yang telah dijabarkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman pendidikan karakter sopan santun dengan memberikan contoh sikap teladan yang baik yakni selalu berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru, memakai pakaian yang rapi lengkap atributnya, pembiasaan rutin yakni ibadah sholat berjama'ah, selalu bertutur kata yang lembut baik kepada bapak ibu guru, orang tua, maupun sesama teman sebaya, ketika ia hendak masuk kelas selalu mengucapkan Assalamualaikum. Diharapkan dengan pemberian contoh sikap dan etika yang sopan dan santun para peserta didik dapat mengikuti apa yang dicontohkan oleh bapak dan guru tersebut dan menerapkannya dalam kehidupannya.

Hasil penelitian yang ditemukan berhubungan dengan faktor kendala yang ditemui dalam penanaman pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SDN Cilamaya I Karawang, mendapati faktor kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yaitu faktor lingkungan disekitar peserta didik yang kurang baik yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, karena lingkungan merupakan pendidikan utama yang akan ada hal positif dan negatifnya, keberagaman peserta didik, salah dalam memilih teman, penyalahgunaan media masa dan teknologi yang berdampak negatif bagi peserta didik, waktu disekolah yang terbatas serta faktor keluarga yang kebanyakan orangtuanya sibuk bekerja yang mengakibatkan anak tidak terurus atau terdidik dengan baik. Sehingga perlu kesabaran dan berkelanjutan untuk membangun dan menanamkan karakter peserta didik dengan menegakkan tata tertib peserta didik dan kegiatan-kegiatan disekolah, pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah yang mencerminkan nilai karakter serta budi pekerti guru yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik sehingga mampu merubah karakter peserta didik itu sendiri. Jadi disini orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak dikarenakan salah satu fungsi utama keluarga itu sendiri yakni sebagai wadah untuk mendidik, mengasuh, mengembangkan kemampuan agar dapat menjalankan fungsinya dilingkungan sekitar. Damayanti (2014:78) berpendapat bahwa penanaman nilai karakter merupakan hal yang mendasari adanya penerapan pendidikan karakter di sekolah, namun sikap sopan santun, berbudi luhur, ramah tamah, selalu disiplin, dan mentaati peraturan, diperlukan agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa faktor kendala dalam implementasi pendidikan karakter sopan santun di SDN Cilamaya I Karawang salah satunya yaitu latar belakang setiap peserta didik berbeda-beda. sikap orang tua yang masih kurang dalam mendidik, lingkungan sekitar peserta didik baik yang ada diluar sekolah, kurangnya perhatian secara khusus beberapa guru terhadap perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwasanya solusi yang dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun peserta didik di SDN Cilamaya I Karawang yakni menegur peserta didik yang masih sulit menerapkan etika sopan santun, Memberi nasihat tanpa melakukan kekerasan fisik yakni guru memberi nasihat kepada peserta didik yang tidak sopan santun terhadap perilakunya, mengadakan sosialisasi pada saat pengambilan raport dengan menekankan kepada wali murid bahwa jika berada disekolah harus memiliki sikap sopan santun yang

tinggi, memberi hukuman yang sifatnya mendidik seperti menghafalkan surat pendek, selalu membiasakan kepada peserta didik untuk membaca doa jika mau masuk kelas ataupun keluar kelas, membiasakan menyapa bapak dan ibu guru baik diluar maupun didalam sekolah. Para guru juga harus mengambil andil dalam setiap kegiatan peserta didik yang dijalankan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus berkembang, dan memberikan solusi jika ada kesulitan. Ini dimaksud pentingnya kehadiran orang tua atau guru untuk memantau aktivitas dan perkembangan peserta didik. Selain juga harus mengambil andil dalam setiap peserta didik juga harus komitmen kepada diri sendiri bahwa posisinya adalah sebagai pendidik yang mana keteladanan dan kedisiplinannya sangat diperlukan untuk dicontoh peserta didik, seperti keluar dan masuk kelas sesuai waktu yang ditentukan, berpakaian rapi, izin saat tidak bisa masuk sekolah dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Supriyono dan Ahmadi (1991: 45) mengemukakan bahwa peran guru ini antara lain meliputi guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu, model dan teladan. Selaras dengan pendapatnya, Usman (2011:45) juga berpendapat bahwa guru berperan penting dalam upaya mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sudah sesuai dengan teori bahwa untuk solusi yang dilakukan dari kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di SDN Cilamaya I Karawang yakni dengan memberi nasehat setiap peserta didik tanpa melakukan kekerasan fisik, selalu memberi hukuman kepada peserta didik yang sifatnya mendidik seperti hukuman menghafal ayat pendek yang terdapat di al-quran, memberitahu kepada peserta didik untuk membaca doa jika mau masuk ataupun keluar ruang kelas, selalu menyapa bapak atau ibu guru, melaksanakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak, maka dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar di MI Sunan Kalijaga Malang berjalan dengan lancar, efektif, dan inovatif. Pada pelaksanaannya guru selalu memiliki strategi sendiri guna meningkatkan pembelajaran dan peserta didik antusias dalam pembelajaran. Untuk keberhasilan pembelajaran guru menggunakan metode mengajar yakni ceramah, demonstrasi, dan berdiskusi. Selain strategi tersebut juga ditunjang dengan media pembelajaran yakni komponen suara dan komponen gambar contohnya LCD proyektor. Dengan demikian media-media yang digunakan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Perilaku sopan santun peserta didik di SDN Cilamaya I Karawang karakter sopan santun peserta didik sudah baik dan sudah ada pembentukan tinggal menambah. Perilaku adalah sebuah usaha guna mengubah sikap ke arah yang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Perilaku sopan santun tidak terjadi dengan begitu saja melainkan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun teman. Dapat dikatakan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk melatih karakter peserta didik agar ia dapat menjadi pribadi baik ke depannya.

Bentuk penanaman pendidikan karakter sopan santun peserta didik di SDN

Cilamaya I Karawang yang dilakukan oleh Bapak dan Ibu Guru ialah memberikan contoh sikap yang mulia, memberi dorongan, dan membiasakan perilaku yang baik. Jadi diharapkan adanya pembiasaan yang baik dapat membentuk akhlak yang baik pula nantinya. Faktor penunjang dalam pendidikan karakter sopan santun yang ada di SDN Cilamaya I Karawang yakni dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak didukung oleh sarana dan prasarana kelas yang memadai dan menarik bagi peserta didik, untuk minat belajar peserta didik yang tinggi maka harus ditunjang juga dengan suasana kelas yang nyaman dan bersih.

Pengoptimalan pengajaran pendidikan karakter di sekolah sangat penting bagi peserta didik dan juga guru, bahwa untuk membentuk karakter peserta didik yang mulia bukan sesuatu usaha yang mudah untuk diimplementasikan, maka dari itu pihak sekolah harus bisa bertanggungjawab persiapan dalam mengembangkan penanaman pendidikan karakter sopan santun di SDN Cilamaya I Karawang. Untuk mengoptimalkan pendayagunaan faktor penunjang pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di SDN Cilamaya I Karawang diantaranya yaitu: adanya dukungan kerja sama yang baik antara lingkungan dan warga sekolah, untuk kelengkapan sarana dan prasarana juga harus yang memadai sehingga penanaman pendidikan karakter yang telah diberikan oleh sekolah akan maksimal. Selanjutnya adalah tentang keteladanan moral dukungan orang tua peserta didik, baik itu kepada peserta didik ataupun kepada sekolah itu sendiri.

Faktor kendala yang ditemui dalam hal penanaman pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di SDN Cilamaya I Karawang, yaitu adanya faktor lingkungan setiap harinya di sekitar peserta didik yang kurang baik, hal ini yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku seorang peserta didik itu sendiri, karena lingkungan merupakan dasar atau pendidikan utama yang memiliki hal positif dan negatif, keberagaman peserta didik, salah dalam bergaul atau memilih teman, adanya penyalahgunaan media masa, dan juga teknologi yang berdampak negatif bagi perkembangan peserta didik.

Solusi yang bisa dilakukan dari adanya kendala penanaman pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik SDN Cilamaya I Karawang yakni dengan memberi nasihat yang bermanfaat dan membangun bagi peserta didik, hal ini dilakukan tanpa adanya perlakuan kekerasan fisik, dan juga memberi hukuman atau teguran berupa peringatan kepada peserta didik yang sifatnya mendidik seperti hukuman menghafal bacaan surat atau ayat pendek yang terdapat di Al-quran, perlunya memberitahu kepada peserta didik untuk selalu membiasakan membaca doa terlebih dahulu jika akan masuk ataupun keluar ruang kelas, selalu menyapa dan berjabat tangan kepada Bapak atau Ibu guru yang ada di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D. d. (2012 ). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Jakarta : Rajawali Pers
- Amelia Sapitri, Amirudin and Mimin Maryati (2022) "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 252–266. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.229.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hafsah (2021) "KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PAI DALAM PENDIDIKAN FORMAL", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1), pp. 221-135. doi: 10.31943/afkarjournal.v4i1.180.
- Imron. (2014). Integrasi Karakter Positif dan Reduksi Karakter Negatif dalam Supervisi Pembelajaran (online) . 4.
- Imron. (2016). coceptual model pupil management with Balancing competitive-solidarity value for the preparation of the caracter generation competitive and social-solidarity to be ready demographic Bonus and The best Economic Era, (Online) . Educational Management and Administration COEMA .
- Imron. (2017 ). Empricial Model Pupil Management Integrating With Balancing Competitive- Solidarity Value for The Prepaton of charcter Generation Competitive and Social-Solidarity to be Ready Demograpic Bonus and The best Economic . Manajement Administration , 7 .
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.